

BAB III

METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:59) “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”. Variabel-variabel ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti dimana data yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis kemudian dibandingkan dengan landasan teoretis yang diperoleh dari literatur dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Alat Ukur
X Majalah Gitar Plus	Intensitas	1. Frekuensi Membaca 2. Durasi Membaca
Y Peningkatan Motivasi Belajar	Informasi	1. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum 2. Belajar, pendidikan diri sendiri 3. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan
	Identitas Pribadi	1. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi 2. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dalam media 3. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri
	Integrasi dan Interaksi Sosial	1. Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial 2. Membantu menjalankan peran sosial
	Hiburan	1. Melepaskan diri dari permasalahan 2. Bersantai 3. Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis 4. Mengisi waktu 5. Penyaluran emosi

3.1.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Dalam pengolahan data melalui statistik, jika α 0,05 dan hasil Sig \geq dari α maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel tersebut tidak signifikan dan tidak adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y. Sedangkan sebaliknya, jika α 0,05 dan hasil Sig \leq dari α maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel tersebut signifikan dan adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y.

Untuk menguji korelasi, digunakan rumus statistik korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif yang masing-masing variabelnya berbentuk Ordinal.

Berikut rumusnya:

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{n}\right)^2\right] \left[\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{n}\right)^2\right]}}$$

$R(X_i) = \text{Rank dari } X_i$

$R(Y_i) = \text{Rank dari } Y_i$

Sebelum mengambil kesimpulan apakah koefisien korelasi tersebut berarti atau tidak, lakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_0 : \rho \neq 0$, korelasi berarti

Statistik uji yang digunakan : $t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $-t_{\alpha/2; n-2} < t < t_{\alpha/2; n-2}$

3.1.3 Uji Validitas & Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita pakai itu valid atau tidak. Dimana alat ukur yang kita gunakan itu diuji keabsahannya melalui data statistik.

3.1.3.1 Uji Validitas

Validitas suatu data berkenaan dengan derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrumen yang valid, Menurut Situmorang dan Lufti “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. (Suryabrata, 1983). Oleh karena itu maka diperlukan uji validitas instrument. “Validitas instrument menggambarkan tingkat instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur”. (Arikunto; 2003: 219).

3.1.3.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan, dan tetap konsisten.

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) apabila instrument itu digunakan oleh orang/kelompok yang sama dalam waktu berlainan atau digunakan oleh orang/kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama/dalam waktu yang berlainan. Dalam pengujian reliabilitas ini, nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain.

Berikut rumusnya:

Cronbach's Alpha

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan: α : Koefisien *Alpha Cronbach*

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Jumlah varian total

Tabel 3.2

Koefisien reliabilitas alat ukur serta kekuatan korelasi menurut Guilford

Angka Koefisien Korelasi	Derajat Reliabilitas dan Korelasi
< - 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi sangat rendah
0,20 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,0	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

3.2 Objek Penelitian

3.2.1 Sejarah Singkat Majalah Gitar Plus

Gitar Plus berdiri di bawah PT. Grego Media yang beralamat redaksi Jl. Maleo 4 Blok JB3 No.1 Bintaro Sektor 9 - Tangerang 15227. PT. Grego Media adalah perusahaan yang menerbitkan lima majalah yaitu BandPlus Instrumen, Gitar Plus, Mr.G, G2, dan MotorGuide.

GitarPlus adalah majalah gitar pertama dan satu-satunya di Indonesia. Terbit bulanan, dengan kemasan yang eksklusif dan menyuguhkan informasi musik yang *up to date* serta berisikan edukasi untuk memainkan instrumen gitar. Majalah Gitar Plus memiliki pangsa pasar yang jelas, yaitu mereka yang tidak saja menyukai musik, tetapi juga menyukai atau memainkan alat musik, khususnya gitar dan bas.

Gitar Plus berdiri sejak tahun 2004, dan terbit perdana pada tanggal 15 Januari 2004. Dibuat karena saat itu belum ada majalah yang bertujuan untuk mengedukasi pembacanya khususnya bermain alat musik gitar. Pada saat itu tidak ada yang menjembatani antara musisi senior dan profesional dengan pemula. Sebagian besar musisi Indonesia belajar secara otodidak. Maka diterbitkanlah majalah Gitar Plus sebagai sarana membagi ilmu musisi khususnya pemain gitar/gitaris.

Majalah ini terinspirasi pada majalah 'Guitar World Amerika'. Pada tahun awal terbitan berisi 70 persen artikel mengenai gitaris dan 30 persen *chord* gitar dan *tablature*. Setelah itu di tahun ketiga mulai mengalami perubahan konsep yang tadinya masih terdapat *chord* lagu menjadi dihilangkan dan hanya terdapat tablatur dan notasi gitar dari lagu sebanyak kurang lebih 6 *tablature* lagu lebih kurang 30 halaman.

Dinamakan majalah Gitar Plus karena sebelumnya perusahaan telah memiliki majalah Guitar (G-Magz) yang isinya mengenai *chord* lagu-lagu dan informasi musik, info alat-alat musik, daftar toko alat musik, dan sebagian tablatur lagu. Majalah ini memiliki segmen pasar dengan status sosial B *class* berbeda dengan majalah Gitar Plus yang cenderung bersegmen A *class*. Majalah Gitar Plus hadir dengan sebagian besar membahas gitaris, alat musik gitar serta klinik dan pengetahuan dalam bermain gitar saja.

Pada tahun pertama majalah ini berisikan 72 halaman yang terdiri dari 11 rubrik. Harganya dijual Rp10.000,-. Pada tahun kedua rubrik ditambahkan

menjadi 18 dan menambah halaman menjadi 80 halaman, serta dijual seharga Rp15.000, di pulau Jawa dan Rp17.000 luar pulau Jawa. Majalah Gitar Plus terbit setiap tanggal 15 dengan frekuensi bulanan. Jumlah halaman memasuki tahun keempat menjadi 100 dengan berisikan sebagian besar halaman berwarna. Pembacanya adalah usia 16 tahun sampai dengan 35 tahun, dengan status sosial *A class* (anak band, pelajar SMP, SMU, kuliah, eksekutif, musisi, artis musik, dan lain-lain). Majalah Gitar Plus didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui toko buku, toko kaset, *dealer-dealer* alat musik, agen, dan pengecer majalah.

Isi majalah melingkupi profil atau *feature* gitaris band atau solo di Indonesia maupun di dunia, informasi tentang band Indonesia ataupun dunia, juga perkembangan musik. Mengulas tentang teknis bermain gitar, *setup sound* gitar dari gitaris tanah air maupun mancanegara. Terdapat *tablature* lagu yang memudahkan para gitaris untuk mempelajarinya.

GitarPlus mempunyai kontributor klinik untuk mengisi rubrik kliniknya. Inilah yang membedakan dengan majalah musik lainnya sebagai majalah yang mengedukasi pembacanya. Di antara kontributornya adalah Eet Sjahranie, Coki “Netral”, Baron “ex Gigi”, Agung “Burger Kill”, Koko “Seurieus”, I Wayan Balawan. Pernah juga Abdee “Slank” Negara, John Paul Ivan dan sebagai kontributor tetap Andy Owen. Dalam rubrik klinik berisikan tips dan cara bermain gitar juga pelajaran tentang teori gitar.

Kini Gitar Plus sudah mengembangkan sayapnya dengan juga menghadirkan sedikit cuplikan dari isi majalah melalui media *on-line* yaitu “Gitarplus.Net”. Majalah ini sangat tepat bagi pembaca yang ingin mengetahui berita terbaru musik juga ilmu dalam bermain dan memilih alat musik khususnya gitar. Maka majalah ini merupakan majalah yang eksklusif khususnya untuk kalangan musisi dan pencinta musik umumnya dan khususnya dunia gitar. Informasi, edukasi serta hiburan musik dikemas dalam satu majalah bernama Gitar Plus.

Visi

Visi majalah Gitar Plus adalah mengedukasi pembaca yang berminat pada dunia musik gitar, sekaligus memperluas wawasan seputar dunia musik dan gitar.

Misi

Misi majalah Gitar Plus yaitu meningkatkan kualitas pembaca atau para peminat dunia dan instrumen gitar dengan menghadirkan profil tentang gitaris profesional, memberikan klinik bermain gitar, pemberian informasi perkembangan band dan musik. Melakukan wawancara membahas mengenai teknis bermain gitar. Juga memberikan *tips* bermain gitar dan memilih alat musik yang tepat.²

² <http://library.upnvj.ac.id/pdf/2s1komunikasi/205612065/bab4.pdf>
(diakses pada tanggal 09-05-2015 pukul 13:07 WIB)

3.2.2 Sejarah Singkat *Agung Guitar Course (AGC) Music School*

Di pertengahan tahun 2001, banyak sekali terdapat sekolah musik ternama di kota Bandung. Seiring perkembangannya, dengan tujuan memberikan kontribusi dalam ranah pendidikan musik, khususnya gitar. *Agung Guitar Course* terlahir.

Berangkat dari ketidaksengajaan, Agung (*Founder*) yang tercatat masih mengajar di beberapa sekolah musik di Bandung, melihat sebuah ruang yang dinilai memiliki prospek yang menjanjikan. Ketertarikan teman-teman dilingkungan komunitas terhadap gitar, seolah-olah menjadi motivasi untuk merintis sebuah lembaga non-formal yang bergerak dalam pendidikan musik. Untuk merealisasikan hal tersebut, ditunjang dengan bekal pengalaman belajar dan mengajar, tepatnya 06 November 2001 Agung bersama Irvan Hardian (*Staff*), memberanikan diri untuk memulainya dengan membangun sebuah tempat les gitar secara independen yang diberi nama *Agung Guitar Course (AGC)*.

Berbekal pengalaman dan ilmu yang diperolehnya selama bergelut dalam dunia musik, *AGC* selalu berusaha untuk memaksimalkan apa yang dimiliki, kendatipun saat itu *AGC* terbentur beberapa kendala di antaranya sarana dan prasarana yang serba minimal, namun seiring bertambahnya jumlah siswa Kendala itu pun bisa di atasi. Lebih jauh dari itu, bertambahnya jumlah siswa ternyata membawa *AGC* membawa permasalahan baru, Agung yang saat itu hanya satu-satu tenaga pengajar merasa kesulitan melayani berpuluh-puluh

siswa. Untuk itu, *AGC* berinisiatif untuk merekrut beberapa pengajar tambahan. Gan-gan (*Forgotten*) adalah orang pertama yang ditunjuk untuk mengisi kekurangan formasi pada saat itu.

Merebaknya perkembangan musik metal pada saat itu akhirnya mempertemukan Agung, Gan-gan dan Hinhin (*Nectura*) dalam sebuah komunitas metal pertama di Ujungberung, Bandung. Hal itu pun ternyata menjadi pertimbangan *AGC* untuk melengkapi formasi yang masih dirasa sangat kurang. Seiring semakin bertambahnya jumlah siswa, pasca perekrutan Hin-hin, Akuma (*Overloud*) dan Rudi Dian (*Jeruji*) direkrut untuk meminimalisasi kendala kekurangan pengajar, namun dalam waktu yang tidak terlalu lama mereka berdua mengundurkan diri karena disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing. Kemudian kekosongan posisi dari Akuma dan Rudi digantikan oleh Balum Aditya.

Secara konsep, *AGC* tidak jauh berbeda dengan sekolah musik lain di Indonesia. Hanya saja dikarenakan para pengajar yang ada di *AGC* sebagian besar mempunyai latar belakang musik Rock & Metal, hal itu secara tidak langsung membentuk opini seolah-olah *AGC* adalah tempat belajar gitar untuk pecinta musik Metal, hal itu tercermin dari banyaknya siswa *AGC* yang mempunyai ketertarikan pada hasrat musik yang sama yaitu musik Metal. Padahal pada kenyataannya program yang disajikan oleh *AGC* adalah Classical Music, Rock & Heavy Metal.

Untuk menjawab asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan musik merupakan sesuatu yang tidak menjanjikan untuk masa depan. AGC menyusun program-program yang sedikit berbeda dengan sekolah musik kebanyakan, yang mana siswa AGC tidak hanya dibekali dengan penguasaan teknik-teknik bermain gitar, tetapi mereka juga dikenalkan dengan pengetahuan dunia musik dari Perspektif Historis, dengan harapan dapat memberikan motivasi bagi para siswa untuk terus menekuni dunia gitar secara komprehensif.

Dengan motto "*Learn With Fun*", para siswa AGC diberikan pemahaman bahwa instrumen gitar lebih mudah dipelajari jika berpangkal pada hubungan emosional terhadap alat musik tersebut. Hal inilah yang membedakan AGC dengan sekolah gitar lainnya yang cenderung terlalu formal.

AGC percaya bahwa mempelajari gitar dapat membawa seseorang menjadi sukses dan profesional jika ditunjang dengan unsur-unsur penting dalam mencapai sukses. Salah satu unsur penting untuk mencapai kesuksesan dalam bermain gitar adalah akal sehat dan ketekunan. Kesuksesan datang pada mereka yang memilih pekerjaan yang sungguh-sungguh mereka cintai dan sebaliknya mencintai apa yang mereka kerjakan yang tentunya sejalan dengan dunia gitar. Pada intinya bermain dan belajar gitar bukanlah hal yang sia-sia asalkan kita melakukannya dengan serius dan sungguh-sungguh.³

³ <https://www.facebook.com/notes/agung-guitarcourse/sejarah-singkat-agung-guitar-course/10151125926351966>
(diakses pada tanggal 29-04-2015 pukul 20:45 WIB)